

BAB 7. LANDASAN PERANCANGAN

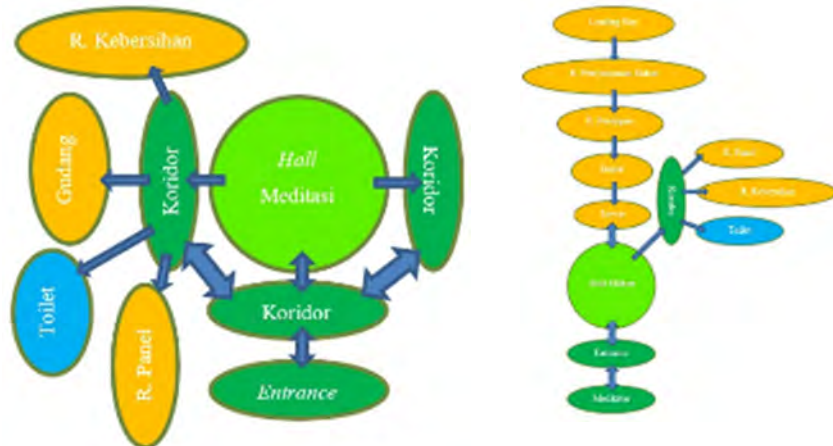
7.1 Konsep Perancangan

Pada perancangannya Pusat Pelatihan Meditasi *Vipassana* ini bertujuan agar orang yang datang dan melakukan praktik meditasi dapat mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan, orang yang datang adalah orang yang normal karena gangguan jiwa ringan bukan merupakan masalah kesehatan akan tetapi hanya gangguan emosional yang tidak bersifat permanen dan ringan.

Konsep penyembuhan ini merupakan sebuah proses pengembangan mental yang dilakukan secara intens, dengan masa pengenalan 3 hari dan jika ingin melanjutkan akan ke tahap retreat meditasi selama 9 hari. Dapat diikuti oleh orang yang tidak memiliki gangguan emosional karena memiliki tujuan untuk mengembangkan mental orang yang menjalaninya.

7.2 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Tata ruang bangunan menggunakan 2 jenis tata ruang yaitu radial dan linear, konsep dalam menata ruang adalah bagaimana merancang tata ruang yang sederhana dan tidak membuat bingung pengguna bangunan, terutama bagi pengguna bangunan yang masih baru dan belum mengerti tata ruang yang berlaku di pusat pelatihan meditasi *vipassana*. Menggunakan pola radial karena merupakan pola yang sederhana dengan pusat aktivitas di titik tengah dan bagian sekelilingnya merupakan area servis ataupun koridor, sedangkan penggunaan pola linear digunakan karena sangat sederhana, pengguna bangunan tidak perlu bingung dalam memasuki sebuah bangunan, karena hanya dengan jalan lurus mengikuti koridor semua ruangan dapat diakses



Gambar 7.1 Contoh Pola Kiri Radial, Kanan Linear (Analisis Pribadi)

a. Pembagian Massa

Pembagian zonasi pada Pusat Pelatihan Meditasi *Vipassana* adalah sebagai berikut :

- Fasilitas Utama
Fasilitas utama berupa aula meditasi yang hanya dapat diakses pengguna khusus/ meditator dan Vihara yang dapat diakses pengguna umum pada jadwal kebaktian.
- Fasilitas Penunjang
Fasilitas penunjang berupa aula makan, hunian meditator, hunian pengelola, hunian guru pembimbing yang hanya bisa diakses oleh pengunjung yang sudah mendaftar untuk melakukan meditasi, guru pembimbing dan pengelola.
- Bangunan Pengelola
Tempat pengelola untuk bekerja berisi kantor pengelola, dapat diakses oleh pengunjung yang memiliki kepentingan dan pengelola.
- Lansekap
Berisi pondok meditasi, taman aktif, kolam. Dapat diakses oleh guru pembimbing, meditator dan pengelola, taman pasif dapat diakses oleh umum, akan tetapi berbeda zonasi.
- Servis

Merupakan tempat untuk menunjang bangunan dalam segi utilitas bangunan seperti ruang pompa, ruang MEP induk dll. Hanya bisa diakses oleh teknisi lapangan dan pengelola.

7.3 Landasan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menggunakan perpaduan bentuk Candi Borobudur yang di implementasikan menjadi Aula meditasi, karena Candi Borobudur adalah peninggalan dan merupakan sejarah yang berada di Jawa Tengah, diharapkan dengan bentuk yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa Tengah dapat menarik perhatian masyarakat Jawa Tengah untuk bisa belajar dan mempraktikkan meditasi sebagai gaya hidup, yang bertujuan untuk mencegah dan meredam tingkat stress di masyarakat.

Merupakan tempat yang memiliki kedekatan dengan alam, sehingga dapat menunjang *restorative environment design* yang akan diimplementasikan pada suasana kawasan yang menyembuhkan dan nyaman.

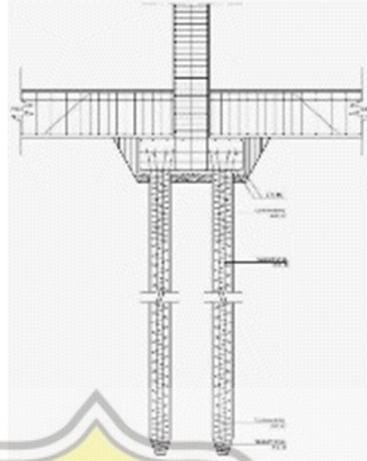


Gambar 7.2 Hotel Amanjiwo (hotelscombined.com)

7.4 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

a. Pondasi

Pada perencanaanya pondasi menggunakan bore pile dengan perkuatan tulangan baja agar jika terjadi pergerakan tanah, konstruksi dapat bergerak secara rigid / bergerak 1 kesatuan, merespon masalah desain yaitu tapak merupakan kawasan rawan longsor, yang kedalaman pile cukup dalam sampai menyentuh tanah keras, sehingga dapat menghentikan pergerakan konstruksi jika tanah bergerak.



Gambar 7.3 Pondasi Borepile (jasaborepile.info)

b. Plat Lantai

Menggunakan plat lantai beton, menggunakan bahan penutup lantai yang bervariasi, lebih menggunakan tekstur alam, seperti parket kayu, bebatuan dll.

c. Kolom & Balok

Menggunakan struktur rangka, untuk bangunan hunian dan kantor sehingga dapat menggunakan struktur rangka biasa karena tidak menampung beban yang besar dan tidak lebih dari 4 lantai. Untuk bangunan seperti aula makan dan aula meditasi dapat menggunakan struktur bentang lebar / struktur rangka.

d. Struktur Atap

Karena menggunakan pendekatan bioklimatik, maka penggunaan struktur atap harus mempertimbangkan iklim tropis, yang kriterianya sebagai berikut :

- Atap memiliki medium panas dan tidak rata, kemiringan 20-30° dengan talang untuk pengumpulan air hujan.
- Tritisan pada bangunan yang merupakan terusan dari atap, sehingga tidak terjadi tempas saat hujan.

7.5 Landasan Perancangan Dinding Penahan Tanah

a. Dinding Penahan Tanah Massa (*Gravity Retaining Wall*)

Konstruksi dinding ini banyak digunakan untuk menahan tekanan tanah lateral baik pada timbunan maupun tebing dari yang landai hingga curam. Jenis dinding ini bergantung pada massa beban mati dinding untuk stabilitas daripada kantilever dari pondasi. Demikian kestabilan dari struktur ini lebih stabil karena massa yang berat dalam menahan tekanan tanah lateral. Pada umumnya tersusun dari material pasangan batu maupun beton bertulang.

7.6 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Menggunakan material yang tidak beracun, sehingga kesehatan pengguna didalam bangunan juga terjamin dan kegiatan dapat berjalan lancar.

a. Material Lantai

Material lantai menggunakan parket kayu, keramik dan batu alam. Penggunaan parket kayu dapat diaplikasikan di aula meditasi agar mendapatkan kesan hangat dan nyaman, penggunaan keramik lebih ke tempat yang berhubungan dengan bekerja karena mudah untuk dirawat dan dibersihkan, material batu alam digunakan pada tempat yang khusus seperti taman dll.

b. Material Dinding

Dinding menggunakan material batu alam, bata, partisi gypsum, dan juga kayu. Batu alam untuk memberi kesan kokoh dan tahan lama, bata untuk bangunan seperti hunian, partisi gypsum digunakan untuk bilik toilet, penggunaan kayu sebagai tekstur pada bagian tertentu.

c. Material Plafond

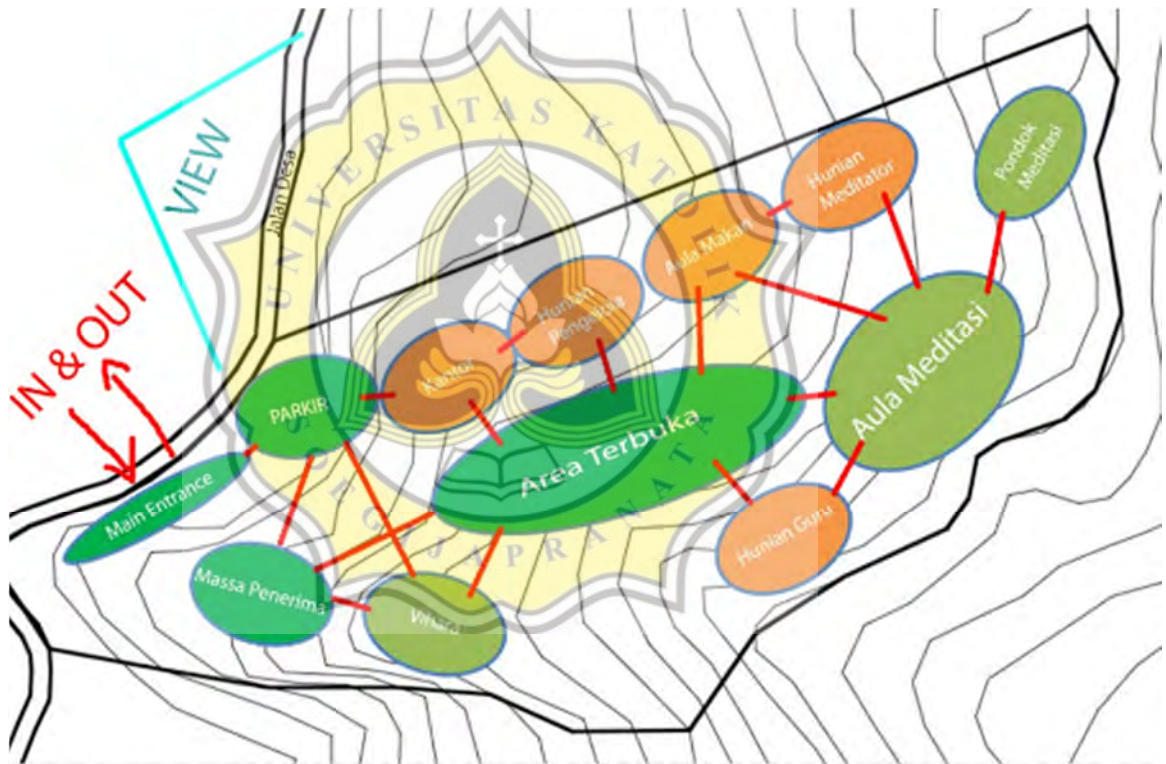
Plafond menggunakan bahan gypsum karena mudah di cari dan pemasaran yang luas.

d. Material Penutup Atap

Menggunakan material penutup atap yang memiliki lapisan pasir seperti bitumen, untuk meredam suara yang berasal dari hujan saat jatuh ke atap.

7.7 Landasan Perancangan View To Site Terhadap Wajah Bangunan

Perancangan pusat pelatihan meditasi *vipassana* merupakan sebuah kawasan yang terdiri dari banyak massa, dengan akses menuju tapak berada pada sisi Timur merupakan satu-satunya akses yang tersedia, potensi *view to site* hanya terdapat pada jalan ini, dengan kondisi tapak yang menurun, *view* yang dapat dilihat dari jalan mencakup seluruh kawasan pusat pelatihan meditasi, sehingga desain fasad harus menarik dari berbagai sisi karena dapat terlihat secara total, desain harus memberikan kesan menerima dan hangat, dengan pola radial maka dapat ditentukan massa utama pada kawasan bangunan ini.



Gambar 7.4 Perancangan Wajah Bangunan Dari View To Site (Analisa Pribadi)

7.8 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

a. Lansekap

Menggunakan taman aktif sebagai penghubung antar bangunan, juga sebagai tempat meditasi *outdoor* yang dapat digunakan meditator untuk melakukan aktivitas meditasi di luar ruangan, pola taman mengikuti pola yang sudah ada yaitu pola radial, selain

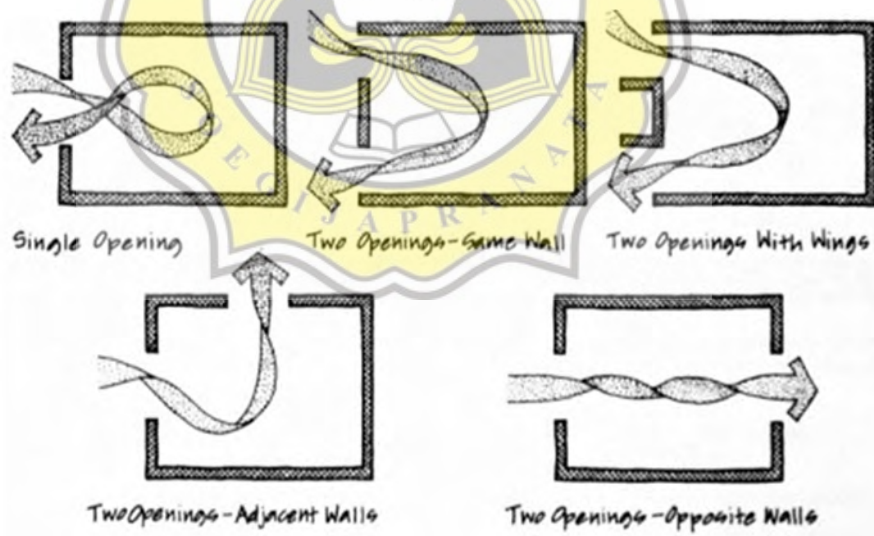
taman aktif juga terdapat taman pasif dan juga kolam untuk menciptakan suara gemericik air yang bersifat menenangkan. Kondisi tapak yang berkontur akan menggunakan dinding penahan tanah bertekstur batu alam berwarna krem, selain sebagai penahan tanah, dinding ini juga menjadi elemen desain yang terdapat pada area luar. Pada taman bagian tengah menggunakan pohon bodhi sebagai vegetasi dan untuk pepohonan di tepi jalan menggunakan pohon juniper untuk memberikan wangi khas tumbuhan yang menstimulan sensor penciuman pada tubuh manusia, dan menggunakan beberapa pohon kayu manis yang juga memiliki sifat yang sama dengan pohon juniper.

7.9 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

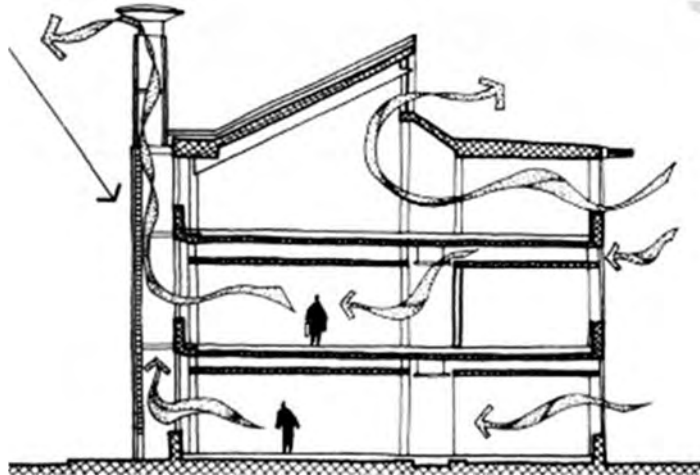
7.9.1 Penghawaan

a. Alami

Menekankan desain yang mendukung *cross ventilation* dan *stack effect* pada bangunan sehingga pergantian udara dapat terjadi secara terus menerus yang akan menghasilkan kenyamanan *thermal* pada bangunan



Gambar 7.5 Cross Ventilation (makaan.com)



Gambar 7.6 Stack Effect (pinterest.com)

b. Buatan



Gambar 7.7 Kipas dan AC (reflect.freerollpw.info)

Menggunakan penghawaan buatan sebagai upaya preventif jika suhu meningkat drastis, dengan menggunakan kipas dan ac split.

7.9.2 Pencahayaan

a. Alami

Pencahayaan alami menggunakan jendela sebagai penangkap cahaya untuk masuk ke dalam bangunan, jendela dilengkapi dengan kisi-kisi yang cukup lebar sehingga panas tidak langsung masuk ke dalam bangunan, untuk teknologi dalam menangkap cahaya langit menggunakan *light tube*.



Gambar 7.8 Light Tube (rumahku.com)

b. Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan lampu LED, karena lampu LED hemat energi dan pemasangannya tidak sulit. Pencahayaan buatan dibutuhkan jika pencahayaan alami tidak bisa menunjang kegiatan yang ada didalamnya.

7.9.3 Sistem Pemadam Kebakaran

a. APAR

Hanya menggunakan APAR karena bangunan tidak lebih dari 3 lantai, sehingga tidak membutuhkan sprinkler. APAR diletakkan di dapur, aula makan, ruang panel, ruang pompa yang merupakan area rawan kebakaran, harus mudah diakses, dilihat dan diambil.

b. Hydrant

Hydrant diletakkan pada area entrance dan ruangan yang memiliki resiko rawan kebakaran seperti dekat dengan dapur dan aula makan.

7.9.4 Keamanan

Keamanan pada kawasan bangunan akan menggunakan tenaga *staff* keamanan yang memiliki jadwal shift setiap hari selama 24 jam, juga terdapat fasilitas CCTV untuk memantau dari pos, pemeriksaan berkala juga dilakukan oleh *staff* keamanan.

7.9.5 Listrik & Telekomunikasi

Listrik diambil dari PLN dan generator saat terjadi pemadaman listrik, saluran listrik dan telekomunikasi akan disatukan kedalam ruang panel induk, sedangkan ruang generator ditempatkan di ruang khusus yang kedap suara.

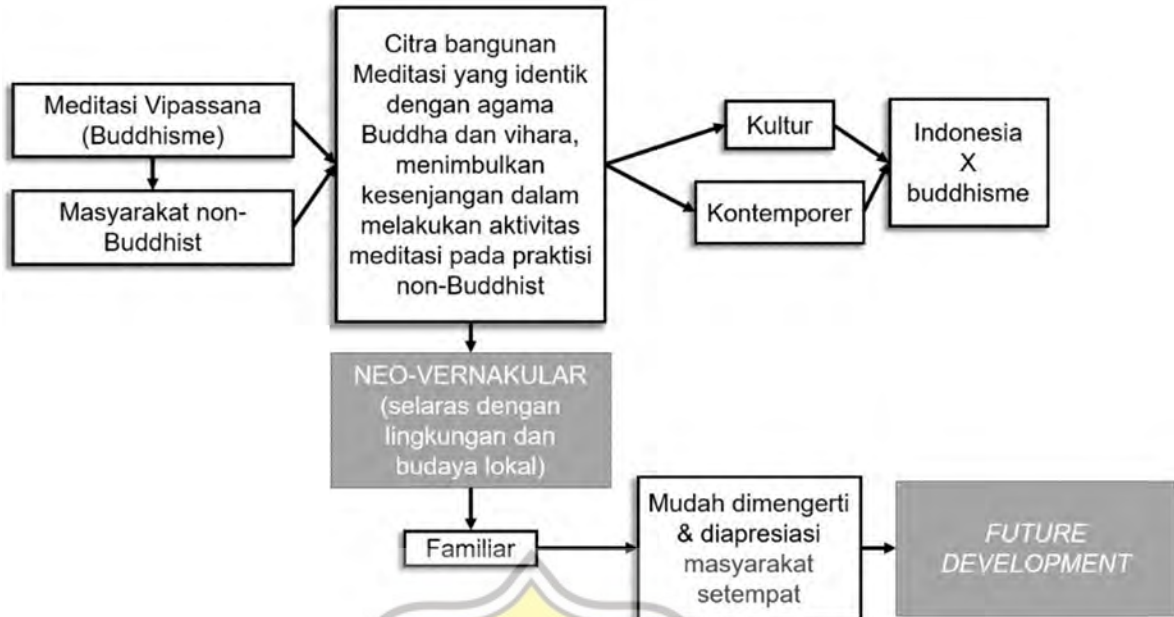
7.9.6 Air

Air diambil langsung dari PAM, melewati meter *pump* dan di pompa menuju *ground tank* yang akan di pompa menuju *roof tank* sehingga bisa didistribusikan menuju bangunan yang membutuhkan air bersih. Selain dari PAM, kebutuhan air juga akan diambil dari pengolahan air hujan.

7.9.7 Pengolahan Limbah Cair

Untuk pengolahan limbah wastafel, flushing dan dapur langsung diarahkan menuju *bioseptictank* yang akan mengolah limbah dengan bantuan bio bakteri yang terdapat di *bioseptictank* merupakan bakteri pengurai yang menguraikan limbah, setelah diuraikan diarahkan langsung menuju sumur resapan yang akan diarahkan lagi menuju saluran kota.

7.10 Langgam

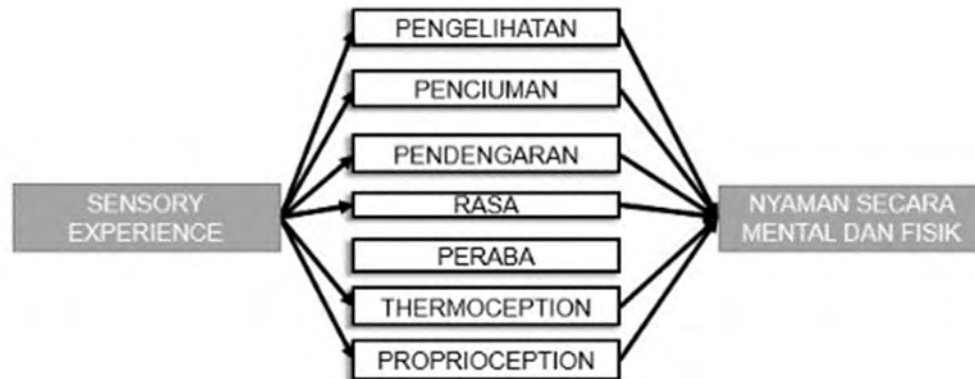


Gambar 7.9 Tema Desain (Analisis Pribadi)

Menggunakan *neo-vernakular* bertujuan agar bangunan bisa lebih membumi dengan lingkungannya dan memberikan kesan universal yang direpresentasikan dengan simbol yang lebih dikenal, sehingga pengunjung yang memiliki kepercayaan di luar agama Buddha dapat masuk ke dalam kawasan tanpa memikirkan kesenjangan karena berbeda keyakinan.

Selain itu dengan tema desain ini juga diharapkan mengangkat kembali sejarah Nusantara yang dimasa kini sudah semakin terlupakan karena tergerus zaman, dengan bentuk bangunan / kawasan yang mengikuti perkembangan zaman sehingga timbul rasa penasaran masyarakat terhadap kawasan pusat pelatihan meditasi *vipassana*, yang akan menjadi inisiasi dalam mempelajari meditasi tanpa melupakan sejarah Nusantara.

7.11 Suasana Kawasan



Gambar 7.10 Diagram Sensory Experience

Dalam melakukan meditasi juga ditunjang dengan memaksimalkan *sensory experience* yang akan meningkatkan kualitas dalam melakukan meditasi, *sensory experience* memiliki hubungan dengan *restorative environment design* karena memiliki persamaan yaitu memaksimalkan penerimaan indra manusia terhadap stimulan yang terdapat pada alam maupun buatan, merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kelelahan, meningkatkan produktivitas dan mengurangi stress yang melibatkan pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dll.